

ABSTRAK

العناصر الداخلية في قصة عيسى عليه السلام في القرآن الكريم

(Unsur-unsur Intrinsik dalam kisah Nabi Isa *as* dalam Al-quran Al-karim)

Teori strukturalisme merupakan suatu teori dalam karya sastra yang unsur-unsurnya terangkai, tersusun dan saling keterkaitan. Dalam teori ini terdapat 2 macam pendekatan, intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik dipahami sebagai teori yang memahami karya sastra dari dalam karya sastra itu sendiri.. Unsur-unsur intrinsik meliputi tema, penokohan, setting dan alur.

1. Tema, merupakan suatu ide yang menjadidasar penciptaan suatu cerita.
2. Penokohan, merupakan pelaku dalam sebuah cerita, dari segi peranan atau tingkat pentingnya terbagi menjadi 2 yaitu tokoh utama dan tokoh pembantu.
3. Setting, merupakan letak terjadinya suatu cerita, baik itu dari segi tempat maupun waktu/masa.
4. Alur, merupakan rangkaian cerita yang di susun berdasarkan hubungan sebab akibat yang antara peristiwa satu dan yang lainnya saling berhubungan baik maju maupun mundur.

Nabi Isa *as* dilahirkan oleh seorang wanita sholehah bernama Maryam, tepatnya di Bethlehem. Ketika Nabi Isa *as* masih dalam buaian diberikan kehendak oleh Allah SWT dapat berbicara, ucapan yang dituturkan adalah pembelaan atas tuduhan keji orang-orang kepada ibundanya, karena Nabi Isa *as* dilahirkan tanpa seorang bapak. Nabi Isa *as* lahir pada masa suram kaum bani israil yang penuh dengan ketidakadilan yang bertentangan dengan syariat agama.

Orang-orang yang bertentangan dengan Nabi Isa *as* berniat untuk menangkapnya, sebelum penangkapan berlangsung Allah SWT telah menunjukkan kekuasaan-Nya dengan menyerupakan seseorang hingga ia mirip wajah dan perawakan tubuhnya dengan Nabi Isa *as*, orang inilah yang kemudian ditangkap. Kemudian Allah SWT mengangkat Nabi Isa *as* kehadirat-Nya.

Tema dari kisah tersebut adalah tentang keesaan Allah SWT bahwasanya tiada tuhan selain Allah SWT. Adapun tokoh utama dalam kisah ini adalah Nabi Isa *as*. Sedangkan tokoh pembantu adalah Maryam, Bani Israil, orang Yahudi dan Nashrani dan orang-orang Kafir. Setting dalam kisah tersebut dari segi tempat yaitu di Bethlhem dekat baitul Maqdis, dari segi waktu ketika Nabi Isa *as* dilahirkan sampai diangkat ke hadirat-Nya. Alur dalam kisah ini adalah alur maju sebab peristiwanya berjalan secara teratur sampai akhir.